

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan dan meningkatkan taraf hidup rakyat melalui berbagai kegiatan pembangunan. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang RI.No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Kemudian dalam Alquran surah Adz-Dzariyat ayat 56 Allah Swt berfirman:



Tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang dan ayat di atas menegaskan bahwa dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh

¹ Undang-Undang RI. NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.3

martabat,derajat dan kedudukan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang dan ayat Alquran tidak akan terealisasi tanpa adanya peran guru dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesionalitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda yang mempunyai potensi yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Gunawan pelaksanaan kurikulum adalah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif demi membantu tercapainya tujuan pendidikan.²

Pengembangan kurikulum tersebut juga sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 3 tentang Sisdiknas bahwa:

Kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia

² Gunawan, H. Ary, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 80

kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan seni agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum. Paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, dan evaluasi yang menekankan pada standar hasil, kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Adapun peranan guru sebagai penyelenggaraan pendidikan sentralisasi ke desentralisasi dapat dilihat dari tiga tahap, yaitu tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengembangan kurikulum pada tahapan perencanaan berkenaan dengan seluruh kegiatan menghasilkan dokumen kurikulum, atau dokumen tertulis. Pelaksanaan kurikulum disebut juga implementasi kurikulum, meliputi kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan menilai pelaksanaan dan hasil-hasil penggunaan kurikulum. Dalam kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi yang bersifat makro, mereka lebih berperan dalam kurikulum yang bersifat mikro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan beberapa minggu ataupun beberapa hari saja. Sedangkan kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Kurikulum ini diperuntukkan bagi suatu sekolah atau lingkungan wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Loc. Cit*

atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah atau sekolah-sekolah tersebut. Dengan demikian kurikulum terutama isinya akan sangat beragam tiap sekolah atau wilayah mempunyai kurikulum sendiri, tetapi kurikulum ini cukup realistis.⁴

Sesuai dengan Amanat Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 Pasal 16 menyatakan bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan dan Implikasi penerapan dari Amanat Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 tahun 2005 tersebut adalah peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang diterapkan.⁵ Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkan apa yang dinamakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikemas dalam dua dokumen, yaitu dokumen I yang memuat acuan pengembangan KTSP, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum serta kalender pendidikan,, dan dokumen II yang memuat silabus dari SK/KD yang dikembangkan pusat dan silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah.

SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu sekolah yang menggunakan KTSP dan di sekolah tersebut terdapat 2 orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2001), h. 2000

⁵PP. No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa guru PAI di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dalam mengembangkan KTSP Dokumen II. Guru PAI sudah melaksanakan sesuai prosedur dan ada yang tidak melaksanakannya sesuai dengan prosedur karena dalam mengembangkan KTSP Dokumen II terdapat kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama persiapan dan mencari literatur yang berhubungan dengan materi dan menggunakan metode, strategi dan media yang bervariasi yang berkenaan dengan kompetensi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan memperhatikan perbedaan siswa sehingga guru dapat menguasai kelas.

Beranjak dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru tentang mengembangkan KTSP khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KTSP DOKUMEN II PADA SDN ANJIR SERAPAT BARU 2 KECAMATAAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menyimpang dan menghindari kekeliruan ataupun penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah tersebut antara lain:

1. Kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁶
Adapun kemampuan yang dimaksud penulis adalah kemampuan guru PAI dalam mengembangkan KTSP dokumen II.
2. Mengembangkan adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pada mata pelajaran PAI.
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁷
4. KTSP Dokumen II adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah.⁸

Adapun yang penulis maksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP dokumen II yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada mata pelajaran PAI di semester II pada tahun ajaran 2011-2012 di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. III, h. 553

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 474

⁸ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 6

1. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP Dokumen II di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP Dokumen II di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih masalah ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya sebuah kurikulum (KTSP) pendidikan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman atau pegangan guru dalam mengajar.
2. Mengingat Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang letaknya jauh dari kecamatan dan pusat keramaian, yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti, terutama di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yaitu tempat penulis mengadakan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP Dokumen II bidang Pendidikan Agama Islam di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP Dokumen II di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga terkait tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP Dokumen II di SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi SDN Anjir Serapat Baru 2 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
4. Untuk menambah pengetahuan penulis dan sebagai informasi serta perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti lebih lanjut secara mendalam pada masalah yang serupa.
5. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang terdiri dari : Deskripsi teoritik memuat pengertian kemampuan, pengertian guru, pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), factor-faktor yang mempengaruhi.

Bab ketiga, berisikan : Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, gambaran lokasi penelitian, penyajian data yang meliputi Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan KTSP Dokumen II, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam mengembangkan KTSP Dokumen II.

Bab kelima merupakan penutup simpulan dan saran.